

## PENGEMBANGAN WISATA MERAPI GARDEN BERBASIS PERAN MASYARAKAT LOKAL DI SELO BOYOLALI

Rensa Yuanita<sup>1)</sup>, Sri Suartini<sup>2)</sup>, Hari Sulistyio<sup>3)</sup>, Nanu Hasanuh<sup>4)</sup>

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur Karawang 41361

Email: [2010631030117@student.unsika.ac.id](mailto:2010631030117@student.unsika.ac.id)<sup>1)</sup>; [sri.suartini@feb.unsika.ac.id](mailto:sri.suartini@feb.unsika.ac.id)<sup>2)</sup>;  
[hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id](mailto:hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id)<sup>3)</sup>; [nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id](mailto:nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id)<sup>4)</sup>

---

### ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat mengetahui kinerja finansial dari salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang belum lama ini menjadi topik perbincangan hangat publik karena telah berhasil membayar utang-utangnya padahal sudah mengalami kerugian bertahun-tahun, yaitu PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Media analisis yang dipakai ialah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sumber data yang dipakai pada observasi ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dari tahun 2019-2021 yang didapatkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil dari penelitian ini tingkat likuiditasnya, *Current Ratio* dan *Quick Rasio* menunjukkan kondisi fluktuasi sedangkan *Cash Ratio* menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Tingkat solvabilitasnya, *Debt to Assets Rasio* menunjukkan kondisi yang solvabel, sedangkan *Debt to Equity Ratio* menjelaskan keadaan yang insolvel. Dan derajat profitabilitasnya, *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi *Net Profit Margin* menunjukkan kenaikan tiap tahunnya, *Return On Assets* menunjukkan kenaikan tiap tahunnya serta *Return On Equity* menunjukkan peningkatan tiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

This research aims to be able to find out the financial performance of one of the state-owned enterprises (SOEs) which has recently become a hot topic of public discussion because it has managed to pay its debts even though it has suffered losses for many years, namely PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. The analysis media used is the ratio of liquidity, solvency and profitability. The data sources used in this observation are financial position statements (balance sheets) and profit and loss statements of PT. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk from 2019-2021 obtained from IDX (Indonesia Stock Exchange). Based on the results of this study liquidity levels, *Current Ratio* and *Quick Rasio* showed fluctuation conditions while *Cash Ratio* showed an increase every year. The solvency level, *Debt to Assets Ratio* indicates solvable conditions, while *Debt to Equity Ratio* describes an insolvable state. And the degree of profitability, *Gross Profit Margin* is a fluctuation of *Net Profit Margin* shows an increase every year, *Return On Assets* shows an increase every year and *Return On Equity* shows an increase every year.

---

**Keywords: Liquidity Ratio Analysis, Profitability Ratio Solvency Ratio, Financial Performance**

---

## 1. Pendahuluan

Kondisi finansial suatu entitas bisa ditinjau dari laporan keuangan (*financial statement*) yang dilaporkan oleh pihak manajemen keuangan perusahaannya, dan bagi orang-orang yang memiliki keterlibatan dengan entitas dapat diperhatikan, baik itu manajemennya sendiri ataupun pihak luar seperti pemerintah, pemegang saham, kreditur, debitur bahkan masyarakat sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan keputusan-keputusan. Namun demikian, untuk melihat kondisi perkembangan keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun tidak bisa sekadar melihat laporan keuangan satu periode saja, namun laporan keuangan harus dianalisis dari beberapa periode dengan menggunakan media analisis yang biasa disebut dengan rasio keuangan. Seperti menurut Sucipto (2012) yang mengungkapkan bahwa kinerja finansial entitas adalah sebuah ilustrasi perihal keadaan dan posisi finansial sebuah entitas yang dianalisis memakai media analisis keuangan, sehingga entitas tersebut bisa tahu informasi perihal baik atau tidaknya kondisi finansial suatu entitas yang menjelaskan prestasi kerja guna mendapatkan untung pada waktu tertentu". Berdasarkan hasil pengamatan saya terhadap laporan posisi keuangan khususnya di perusahaan yang saat ini saya teliti yaitu PT. Krakatau (Persero) Steel Tbk, di mana kinerja perusahaan dapat diukur dari hasil analisis rasio keuangan, ketika rasio likuiditas tinggi hal itu menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan baik.

Pada observasi ini akan menelaah laporan finansial PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2019-2021 memakai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Observasi ini memiliki *goal* agar bisa memahami perubahan prestasi kerja finansial PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dari tahun 2019-2021. PT. Krakatau (Persero) Steel Tbk ialah badan usaha milik negara (BUMN), yang berkiprah pada sektor produksi baja yang baru-baru ini sedang hangat di perbincangkan, karena rugi bertahun-tahun namun tiba-tiba bisa mengangsur utang-utangnya.

## 2. Landasan Teori

### Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2017: 5) Laporan keuangan artinya wadah pokok untuk entitas mempublikasikan perihal finansialnya kepada pihak-pihak di eksternalnya. Penjelasan-penjelasan tersebut menyampaikan histori entitas yang dinilai dari segi moneter. Laporan keuangan yang amat kerap kali tersaji yaitu pertama neraca (*balance sheet*), kedua laporan untung-rugi (*profit and loss statement*), ketiga laporan arus kas (*cash flow*) dan keempat laporan untung rugi dari perubahan ekuitas (*statement of owner equity*). Dikarenakan dengan terbitnya laporan keuangan maka oknum-oknum yang berurusan dari entitas akan mempunyai media dan berita yang diharapkan agar bisa meninjau situasi finansial entitas berisikan informasi yang aktual, dan tanpa laporan keuangan sehingga akan sukar sekali dan sampai-sampai bisa diklaim tidak mungkin bagi entitas untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya secara efektif dan tepat sasaran. Jadi laporan keuangan ialah suatu indera yang sangat krusial di proses perancangan aktivitas operasional entitas. Menurut Dr. Kasmir (2017), laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan keadaan finansial entitas pada masa kini atau pada suatu masa tertentu.

### Kinerja Keuangan

Menurut Dewi Meutia (2017) kinerja keuangan ialah sebuah gambaran perihal keadaan dan kemampuan finansial entitas dalam melaksanakan aktivitas entitas yang efektif

dan efisien. Menurut Islahuzzaman (2012), kinerja keuangan ialah proporsi output rill (realisasi) terhadap tolak ukur yang sudah terlebih dahulu dipatenkan.

Menurut Barlian (2003) kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan dibutuhkan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa mendatang dan untuk memperkirakan kemampuan produksi dan sumber daya yang tersedia.

#### Rasio Keuangan

Rasio keuangan bisa dipakai sebagai alat untuk memperbaiki keadaan finansial entitas dan kinerjanya. Dapat disimpulkan apakah ada peningkatan atau penurunan keadaan dan kinerja entitas sepanjang periode tersebut, dapat diketahui caranya, rasio keuangan entitas dari tahun ke tahun dibandingkan, serta dengan menghitung proporsi rasio keuangan dengan entitas lain yang semacam maupun dengan rata-rata industri bisa mempermudah mengenali indikasi tindak penyelewengan.

### 3. Metodologi Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif serta metode deskriptif. penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang prosesnya memakai data berbentuk angka untuk media analisisnya. Nasir (2011:46) mengemukakan perihal metode deskriptif yaitu suatu strategi penelitian dengan mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu objek sinkron dengan keadaan yang sebenarnya.

#### Sumber Data

Pada observasi ini memakai data sekunder, yaitu referensi data observasi yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti memakai alat perantara (didapat serta ditulis oleh orang/kelompok lain), berbentuk bukti, tulisan bisa juga laporan sejarah yang sudah terstruktur pada *file* (data dokumenter) yang dikomunikasikan serta yang tidak dikomunikasikan dikumpulkan atau diperoleh. Data sekunder tersebut berbentuk laporan finansial yang meliputi: neraca dan laporan laba-rugi PT. Krakatau Steel Tbk dari tahun 2019-2021 yang didapatkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan diambil lewat laman <http://www.idx.co.id>.

#### Teknik Analisis

Teknik yang dipakai pada observasi ini yaitu strategi analisa horizontal, dengan memakai rasio-rasio yang berhubungan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, kemudian hasilnya dibandingkan dari tahun ke tahun (2019-2021).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### a. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas yaitu rasio yang dapat dipakai untuk menilai kapasitas entitas untuk membayar utang jangka pendeknya. Tiga macam rasio likuiditas, berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang dapat dipakai guna menilai kapasitas entitas untuk menyelesaikan kewajiban yang akan jatuh tempo saat ditagih seluruhnya atau jangka pendek, rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 1

**Hasil Perhitungan *Current Rasio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Aktiva Jangka Pendek (Rp)	Utang Jangka Pendek (Rp)	Current Rasio (%)
2019	690,608,000	2,493,429,000	27,69%
2020	835,342,000	827,495,000	100,95%
2021	973,082,000	1,486,779,000	65,45%

*Current Ratio* tahun 2019 senilai 27,69%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung aktiva jangka pendek milik entitas senilai Rp. 0,2769 . *Current Ratio* tahun 2020 senilai 100,95%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung aktiva jangka pendek milik entitas senilai Rp. 1,0095 . *Current Ratio* tahun 2021 senilai 65,45%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung aktiva jangka pendek milik entitas senilai Rp. 0,6545. *Current Ratio* tahun 2019 sebesar 27,69%, tahun 2020 sebesar 100,95% dan tahun 2021 sebesar 65,45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *current rasio* mengalami fluktuasi dan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya kurang baik di tahun 2019 dan tahun 2021, sedangkan ditahun 2020 menunjukan bahwa kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya cukup baik.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat yaitu rasio yang bisa dimanfaatkan guna menilai kapasitas entitas untuk membiayai serta melunasi kewajiban jangka pendek (utang lancar) menggunakan aset lancar dengan tidak mempertimbangkan besarnya persediaan (inventory), rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} - \text{Inventory}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**Tabel 2**

**Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Aktiva Jangka Pendek (Rp)	Inventory (Rp)	Utang Jangka Pendek (Rp)	Quick Rasio (%)
2019	690,608,000	260,147,000	2,493,429,000	69.06%
2020	835,342,000	216,074,000	827,495,000	83,53%
2021	973,082,000	366,623,000	1,486,779,000	97,31%

*Quick Ratio* tahun 2019 senilai 69.06%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung aktiva jangka pendek sesudah dikurangi persediaan senilai Rp. 0,6906. *Quick Ratio* tahun 2020 senilai 83,53%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung aktiva jangka pendek sesudah dikurangi persediaan senilai Rp. 0,8353. *Quick Ratio* tahun 2021 senilai 97,31%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung aktiva jangka pendek sesudah dikurangi persediaan senilai Rp. 0,9731. *Quick Ratio* tahun 2019 sebesar 69.06%, tahun 2020 sebesar 83,53% dan tahun 2021 sebesar 97,31%. Kondisi ini menunjukan kondisi fluktuasi karena adanya peningkatan aktiva lancar, namun persediaan dan hutang lancar menunjukkan fluktuasi namun demikian aktiva lancar tetap dapat mengimbangi pembayaran hutang lancarnya.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas yaitu rasio yang dapat pakai dalam menghitung berapa besar dana yang tersimpan guna menyelesaikan kewajiban. Rasio ini bisa menunjukkan kapasitas sebenarnya entitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, rumus:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp)	Utang Jangka Pendek (Rp)	Cash Rasio (%)
2019	130,249,000	2,493,429,000	5,22%
2020	112,826,000	827,495,000	13,63%
2021	85,014,000	1,486,779,000	5,72%

*Cash Ratio* tahun 2019 senilai 5,22%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung kas dan setara kas milik entitas senilai Rp. 0,0522. *Cash Ratio* tahun 2020 senilai 13,63%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung kas dan setara kas milik entitas senilai Rp. 0,1363. *Cash Ratio* tahun 2021 senilai 5,72%, artinya tiap utang jangka pendek senilai 1 rupiah ditanggung kas dan setara kas milik entitas senilai Rp. 0,0572. *Cash Ratio* tahun 2019 sebesar 5,22%, tahun 2020 sebesar 13,63% dan tahun 2021 sebesar 5,72%. Kondisi ini menunjukkan *cash ratio* perusahaan mengalami fluktuasi, yang disebabkan karena kas dan setara kas serta utang jangka pendek juga mengalami fluktuasi. Sehingga kapasitas kas dan setara kas guna menyelesaikan kewajiban jangka pendek tidak bisa dijamin tiap tahunnya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas rasio yang dapat dipakai guna mengidentifikasi kapasitas entitas untuk membayar seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang jika entitas dilikuidasi (diberhentikan) (Kasmir, 2016:151). Rasio solvabilitas terdiri dari dua macam, berikut:

1) Rasio Hutang atas Aset (*Debt to Assets Ratio*) yaitu rasio yang dapat dipakai sebagai media untuk menilai proporsi jumlah kewajiban atas jumlah *asset*, rumus:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)	Total Asset to Dept Rasio (%)
2019	3,286,723,000	2,930,715,000	89,17%
2020	3,486,349,000	3,037,626,000	87,13%
2021	3,773,676,000	3,251,577,000	86,16%

*Debt to Assets Ratio* tahun 2019 senilai 89,17%, artinya tiap utang senilai 1 rupiah ditanggung aktiva milik entitas senilai Rp. 0,8917. *Debt to Assets Ratio* tahun 2020 senilai 87,13%, artinya tiap utang senilai 1 rupiah ditanggung aktiva milik entitas senilai Rp. 0,8713. *Debt to Assets Ratio* tahun 2021 senilai 86,16%, artinya tiap utang senilai 1 rupiah ditanggung aktiva milik entitas senilai Rp. 0,8616. *Debt to Assets Ratio* tahun 2019 sebesar 89,17%, tahun 2020 sebesar 87,13%, dan tahun 2021 sebesar 86,16%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* menunjukkan penurunan tiap tahunnya, yang disebabkan total aktiva dan total utang tiap tahunnya meningkat. Namun total aktiva tetap dapat mengimbangi pembayaran total. Kondisi perusahaan dapat diklaim dalam keadaan

solvabel, karena kemampuan entitas untuk melunasi jumlah utang dengan jumlah aktiva milik entitas dinilai baik.

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) adalah rasio yang bisa dipakai guna menilai proporsi kewajiban terhadap ekuitas, rumus:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total Utang (Rp)	Total Debt to Equity Rasio (%)
2019	398,571,000	2,930,715,000	735,31%
2020	492,878,000	3,037,626,000	616,30%
2021	566,782,000	3,251,577,000	573,69%

*Debt to Equity Ratio* tahun 2019 senilai 735,31%, artinya setiap 1 rupiah utang dijamin modal yang dimiliki perusahaan senilai Rp. 7,3531. *Debt to Equity Ratio* tahun 2020 senilai 616,30%, artinya setiap 1 rupiah utang dijamin modal yang dimiliki perusahaan senilai Rp. 6,1630. *Debt to Equity Ratio* tahun 2021 senilai 573,69%, artinya setiap 1 rupiah utang dijamin modal yang dimiliki perusahaan senilai Rp. 5,7369. *Debt to Equity Ratio* 2019 senilai 735,31%, 2020 senilai 616,30%, serta 2021 senilai 573,69%. Kondisi ini menunjukkan bahwa total hutang lebih dan total ekuiti setiap tahunnya meningkat. Namun total hutang selalu lebih besar dari total ekuitinya, artinya perusahaan dalam kondisi insolvent. Karena ekuiti yang dimiliki perusahaan dinilai tidak mampu untuk membayar utang.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang biasa dipakai guna memperkirakan kapasitas entitas mendapat keuntungan. Rasio ini pula menyampaikan derajat efektivitas manajemen sebuah entitas (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas terdiri dari 4 macam, yaitu:

a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor memperlihatkan keuntungan yang relatif dari entitas, cara menghitungnya yaitu penjualan neto diambil HPP (harga pokok penjualan), rumus:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan Neto (Rp)	Gross Profit Margin (%)
2019	16,899,000	1,420,500,000	1,19%
2020	138,783,000	1,353,657,000	10,25%
2021	205,416,000	2,156,070,000	9,53%

*Gross Profit Margin* tahun 2019 senilai 1,19%, artinya tiap penjualan senilai 1 rupiah memperoleh keuntungan senilai Rp. 0,0119. *Gross Profit Margin* tahun 2020 senilai 10,25%, artinya tiap penjualan senilai 1 rupiah memperoleh keuntungan senilai Rp. 0,1025.

*Gross Profit Margin* tahun 2021 senilai 9,53%, artinya tiap 1 penjualan senilai rupiah memperoleh keuntungan senilai Rp. 0,0953. *Gross Profit Margin* tahun 2019 senilai 1,19%, tahun 2020 senilai 10,25%, dan tahun 2021 senilai 9,53%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* perusahaan menunjukkan kondisi fluktuasi. Artinya kinerja entitas kurang baik, karena keuntungan perusahaan setiap 1 rupiah penjualan bersih dapat mudah terpengaruh oleh banyak faktor, seperti perubahan harga jual dan harga pokok.

b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba neto menjelaskan berapa prosentase pemasukan bersih dari tiap penjualan, rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	EAT (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Net Profit Margin (%)
2019	(505,390,000)	1,420,500,000	(35,58%)
2020	22,635,000	1,353,657,000	1,67%
2021	62,133,000	2,156,070,000	2,88%

*Net Profit Margin* tahun 2019 senilai (35,58%), artinya tiap penjualan bersih senilai 1 rupiah memperoleh keuntungan senilai (Rp. 0,3558). *Net Profit Margin* tahun 2020 senilai 1,67%, artinya tiap penjualan bersih senilai 1 rupiah memperoleh keuntungan senilai Rp. 0,0167. *Net Profit Margin* tahun 2021 senilai 2,88%, artinya tiap penjualan bersih senilai 1 rupiah memperoleh keuntungan senilai Rp. 0,0288. *Net Profit Margin* tahun 2019 senilai (35,58%), tahun 2020 senilai 1,67% dan tahun 2021 senilai 2,88%. Kondisi ini menunjukkan net profit margin perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Artinya laba bersih perusahaan setiap 1 rupiah penjualan bersih meningkat.

c. Rasio Pemulihan atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio yang bisa dipakai sebagai alat untuk menilai untung bersih yang nantinya didapatkan dari tiap uang yang terdapat dalam asset, rumus:

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Assets (%)
2019	(533,085,000)	3,286,723,000	(16,22%)
2020	8,167,000	3,486,394,000	0,23%
2021	79,297,000	3,773,676,000	2,10%

*Return On Assets* tahun 2019 senilai (16,22%), artinya setiap penjualan senilai 1 rupiah memperoleh keuntungan bersih dari total aktiva milik entitas senilai (Rp. 0,1622). *Return On Assets* tahun 2020 senilai 0,23%, artinya tiap penjualan senilai 1 rupiah memperoleh keuntungan bersih dari total aktiva milik entitas senilai Rp. 0,0023. *Return On Assets* tahun 2021 senilai 2,10%, artinya setiap penjualan senilai 1 rupiah memperoleh

keuntungan bersih dari total aktiva milik entitas senilai Rp. 0,0210. *Return On Assets* tahun 2019 senilai (16,22%), tahun 2020 senilai 0,23% serta tahun 2021 senilai 2,10%. Kondisi ini menunjukkan *return on assets* mengalami kenaikan tiap tahunnya. Artinya, perusahaan mengalami peningkatan kinerja dalam hal menghasilkan EBIT dari total aktiva.

d. Rasio Pemulihan atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio yang bisa memberi tahu berapa besar perolehan laba bersih jika dinilai dari ekuitas *owner*. makin banyak makin baik.

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**Tabel 9**

**Hasil Perhitungan *Return On Equity* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	EAT (Rp)	Total Equity (Rp)	Return On Equity (%)
2019	(505,390,000)	398,571,000	(126,80%)
2020	22,635,000	492,878,000	4,59%
2021	62,133,000	566,782,000	10,96%

*Return On Equity* tahun 2019 senilai (126,80%), artinya tiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan laba dari modal yang tersedia senilai (Rp. 1,2680). *Return On Equity* tahun 2020 senilai 4,59%, artinya tiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan laba dari modal yang tersedia senilai Rp. 0,0459. *Return On Equity* tahun 2021 senilai 10,96%, artinya setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan laba dari modal yang tersedia senilai Rp. 0,1096. *Return On Equity* tahun 2019 senilai (126,80%), tahun 2020 senilai 4,59% serta tahun 2021 senilai 10,96%. Kondisi ini menunjukkan *return on equity* perusahaan meningkat tiap tahunnya. Artinya, perusahaan mengalami peningkatan kinerja dalam hal menghasilkan EAT dari total ekuiti yang dimiliki.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa :

a. Kinerja finansial (keuangan) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dipantau menggunakan rasio likuiditas mulai 2019-2021 menunjukkan adanya dinamika. *Current Rasio* menunjukkan keadaan fluktuasi, hal ini menjelaskan kapasitas entitas dalam menanggung kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar tidak stabil. *Quick Rasio* menunjukan kondisi fluktuasi karena adanya peningkatan aktiva lancar, namun persediaan dan hutang lancar menunjukkan fluktuasi namun demikian aktiva lancar tetap dapat mengimbangi pembayaran hutang lancarnya. *Cash Rasio* menunjukkan kondisi fluktuasi, berarti kapasitas entitas dalam menanggung kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar tidak stabil.

b. Kinerja finansial (keuangan) dipantau dari rasio solvabilitas 2019 – 2021 *Total Assets to Debt Rationya* dalam keadaan solvable, dikarenakan kemampuan entitas untuk melunasi total utang dengan total aktiva yang dimiliki dinilai baik dan pada *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan insolvable, karena ekuiti yang dimiliki entitas dinilai tidak mampu untuk melunasi utang.



c. kinerja finansial (keuangan) dipantau menggunakan rasio profitabilitas tahun 2019–2021, Gross Profit Margin menunjukkan keadaan fluktuasi yang menjelaskan kinerja operasional entitas belum cukup bagus dikarenakan kinerja entitas tidak stabil. Adanya peningkatan Net Profit Margin yang menandakan adanya peningkatan kinerja perusahaan. *Return On Assets* mengalami kenaikan tiap tahunnya. Artinya, perusahaan mengalami peningkatan kinerja dalam hal menghasilkan EBIT dari total aktiva. *Return On Equity* meningkat tiap tahunnya. Artinya, perusahaan mengalami peningkatan kinerja dalam hal menghasilkan EAT dari total ekuiti yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aria Aji Priyanto, I. D. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017. *JURNAL MADANI*.
- [2] Ayu Nur Rakhmawati, T. L. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3 (2017)*.
- [3] Catherina, E. M. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk. *Productivity*.
- [4] Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*.
- [5] Loho1, B. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*.
- [6] Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal EMBA*.
- [7] Rusti'an, M. E. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*.
- [8] Sepang1, F. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*.